



Upaya Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membuang Sampah di Kali Batumerah

Mariska Ishak
Fricean Tutuarima
Titus Gaite
Universitas Pattimura Ambon
Pos-el : mariskaishak6@gmail.com

DOI : 10.32884/ideas.v8i2.748

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah di kali batumerah. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam mencegah masyarakat untuk tidak membuang sampah dan bagaimana dampak dari pembuangan sampah pada masyarakat batumerah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak menjadikan kali batumerah sebagai tempat pembuangan sampah, sebagaimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat kelurahan rijali terhadap pentingnya menjaga lingkungan masih rendah, karena masih banyak masyarakat kelurahan rijali yang menjadikan kali sebagai tempat pemnbuangan sampah, hal ini menunjukkan bahwa measyarakat rijali kurang peduli terhadap lingkungan hidup. Selain itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa (kelurahan) terkait membuang sampah di kali masih harus diperlukannya pengawasan serta sanksi yang tegas terhadap aturan yang ada.

Kata Kunci

Upaya, pemerintah desa, sampah

Abstract

This study aims to explain the village governments efforts to increase public awareness in disposing of waste in Batumerah River. This study uses a qualitative descriptive study to find out the village governments efforts to prevent people from throwing garbage and how the impact of garbage disposal on the Batumerah community. Data was collected by using observation and interview techniques. This study focuses on the efforts made by the government to increase public awareness so as not to use the Batumerah River as a garbage disposal site, as the results of this study indicate that the level of awareness of the Rijali Village community on the importance of protecting the environment is still low, because there are still many Rijali Village people who use the Rijali River as a river. as a place for waste disposal, this shows that the people of Rijali are less concerned about the environment. In addition, the efforts made by the village government (kelurahan) related to disposing of waste in rivers still require strict supervision and sanctions against existing rules.

Keywords

Efforts, village government, garbage

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan sistem sanitasi pengelolaan air limbah domestik terburuk ke tiga di Asia Tenggara setelah Laos dan Myanmar. di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, pencemaran sampah anorganik merupakan jumlah pencemar terbesar (85%) yang masuk ke badan air. Sedang di negara-negara maju, pencemar domestik merupakan 15% dari seluruh pencemar yang memasuki badan air. Oleh karena itu, persentase kehadiran pencemar sampah organik di dalam badan air sering dijadikan indikator maju tidaknya suatu negara. Besarnya jumlah pencemaran domestik yang masuk ke badan air disebabkan oleh kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat masih relatif rendah. Sebagian besar masyarakat masih membuang air sampah anorganik dari kegiatan mandi, cuci, dan kakus (grey water) begitu saja. Bahkan sampah anorganik padat sering juga dibuang ke badan air seperti sungai dan danau (Suriawiria Sasongko, 2006;221).

Salah satu Masalah utama dalam kehidupan manusia dimana terdapat beberapa masalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Sampah menjadi salah satu penyebab pencemaran sungai diakibatkan oleh aktivitas manusia itu sendiri. dan pada akhirnya pencemaran ini juga memberikan dampak dan akibat merugikan bagi manusia itu sendiri.

Permasalahan membuang sampah sembarangan di kali membuktikan bahwa kesadaran masyarakat mengenai lingkungan masih rendah. Itu membuat mereka tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar. Sehingga pembuangan sampah di kali membuktikan bahwa kesadaran masyarakat untuk melestarikan lingkungan masih rendah. Sedangkan melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah namun pula masyarakat. Minat masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan berdampak positif bagi pembangunan yang sehat. Lingkungan dan masyarakat saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Perilaku masyarakat bisa dibentuk dari lingkungannya, sebaliknya kondisi lingkungan memperoleh pengaruh juga dari perilaku masyarakat tersebut. (Murningsih,2015;7)

Propinsi Maluku dengan geografis kepulauan memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Sebagai Ibukota Provinsi Maluku, Kota Ambon menjadi pusat pengelolaan dan perdagangan. Pada perkembangannya Kota Ambon merupakan salah satu kota yang masih memiliki kendala dalam masalah sampah. Dalam kehidupan masyarakat Kota Ambon, masalah sampah telah berada pada titik krusial. Hampir semua sudut Kota Ambon dipenuhi oleh sampah sehingga dapat dikatakan sampah telah menjadi kompetitor utama masyarakat dalam menempati ruang kota ini. Ditambah masalah lingkungan lainnya, dapat terjadi komplikasi masalah lingkungan di Kota Ambon yang akan mengancam kehidupan di kota ini pada waktu mendatang.

Pemerintah selalu menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai permasalahan sampah entah itu sampah domestik maupun anorganik dalam pengelolaannya, namun jika kebijakan tersebut kurang mendapat dukungan dari setiap warga, maka tidak akan tercapai tujuan kebijakan tersebut secara maksimal. Perda Provinsi Ambon No. 11 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah sebagian besar belum berjalan secara efektif karena masyarakat yang tinggal di kelurahan Rijali belum mendapatkan akses pelayanan persampahan yang optimal. Sebagaimana disampaikan oleh (Sahil, 2016) Pengolahan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir. Karena kurangnya sarana dan prasarana persampahan, selain pola pengumpulan sampah yang tidak mampu menjangkau sebagian besar permukiman kelurahan Rijali. Apalagi jarak tempat sampah yang jauh dari pemukiman penduduk dan tidak adanya sarana transportasi yang dapat digunakan untuk mengangkut sampah ke daerah tersebut, masyarakat setempat telah menyampaikan ke pemerintah desa untuk menyediakan sampah di setiap rumah, tapi pemerintah desa belum menerapkannya, sehingga tidak ada pilihan selain membuang sampah di kali. Terciptanya suatu tujuan tentunya akan diawali dengan terbentuknya kesadaran masyarakat. Kesadaran tersebut tidak hanya mengarah pada kesadaran pribadi, melainkan kesadaran bersama dalam suatu masyarakat. Bentuk.(Kuntardi 2021)

Pembuangan sampah di kali batumerah sudah dilakukan warga selama beberapa tahun silam atau sudah dari dulu sehingga untuk mengatasi hal ini diperlukan kerja sama semua pihak yang bersangkutan. Dengan adanya fakta diatas maka penulis melakukan penelitian tentang upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah di kali Batumerah. Dengan rumusan masalah bagaimana upaya pemerintah desa untuk mencegah masyarakat agar tidak membuang sampah di kali batumerah dan bagaimana dampaknya terhadap warga batumerah. Kemudian dipaparkan secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk melihat upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah di kali batumerah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah berupa data deskriptif baik secara lisan maupun tulisan, serta perilaku yang bisa diobservasi dari individu yang menjadi sumber data penelitian.(AlRizqi,2019;45).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya: Observasi, yang dimana dilakukan secara sengaja dan langsung ke objek yang diteliti agar dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap masalah yang diteliti (Sugiyono, 2014), kemudian Wawancara, peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi adalah dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dan informan, metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau Tanya jawab langsung untuk mendapatkan informasi (Arikunto, 2006:227).



Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman* ini memiliki tiga tahapan, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Analisis data menurut *Miles* dan *Huberman* dapat digambarkan sebagai berikut (*Miles & H* dalam Sugiyono, 2005:102). Reduksi Data (*data reduction*) merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Sedangkan Penyajian Data (*data display*) adalah kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Dan Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) merupakan langkah terakhir dalam suatu pembuatan laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Upaya Pemerintah Desa untuk Mencegah Masyarakat agar tidak Membuang Sampah di Kali Batumerah

Kondisi lingkungan yang tercemar mulai berubah menjadi fenomena alam yang bisa menjadi ancaman untuk kehidupan manusia serta makhluk hidup yang lain. Pencemaran lingkungan di Kelurahan Rijali Kota Ambon saat ini bisa dilihat dengan situasi mengkhawatirkan yang disebabkan kali yang berada dekat di rumah warga terdapat tumpukan sampah. Sampah adalah sisa-sisa pembuangan yang berasal dari kegiatan rumah tangga atau dari barang yang tidak terpakai lagi, dan tidak diinginkan lagi setelah proses berakhir, sebagaimana dinyatakan (*Hermanto 2020; 8*) dalam jurnalnya bahwa sampah adalah sampah padat yang bahannya Mulai dari segala aktivitas baik di rumah, kantor, hotel, restoran, kegiatan industri, puing-puing material bangunan dan besi tua bekas kendaraan bermotor yang sudah tidak terpakai lagi.

Berdasarkan hal di atas di simpulkan bahwa sampah adalah bahan sisa dari setiap pekerjaan yang sudah tidak layak untuk digunakan manusia. sesuai dengan peraturan perundang-undangan Nomor 18 Tahun 2018 bahwa sampah merupakan sisa aktivitas keseharian manusia atau proses alam yang berwujud padat dan tidak dimanfaatkan kembali.

Menurut Bapak Yusuf, selaku warga rijali, pandangannya tentang larangan membuang sampah di kali Batumerah, peraturan saya dengar itu hanya dari mulut orang biasa atau warga di lingkungan sekitar, kalau ada yang membuang sampah di kali kita harus memberikan sanksi, supaya mereka tidak melakukannya lagi, di satu sisi kita selaku warga rijali tidak membuang sampah di kali batumerah, lalu kita harus membuang sampah dimana lagi, karena mengingat tempat pembuangan sampah ini jauh dari pemukiman warga.

Hal ini di perjelas oleh Ibu Lurah Kelurahan Rijali bahwa Aturan nya itu sudah ada dan sudah diterapkan dari tahun-tahun kemarin, kami memberikan sanksi kepada setiap orang yang membuang sampah di kali yaitu denda 50 Rp. harapkan saya dengan aturan yang sudah ada ini dapat mengurangi mereka untuk membuang sampah di kali karena untuk membangun bank sampah disini itu sangat sulit karena tidak ada lokasi yang tersedia.

Dari keterangan warga serta ibu lurah dapat di analisis bahwa, aturan larangan pembuangan sampah di kali sebenarnya sudah di terapkan oleh pemerintah kelurahan, dan warga pun sudah menaati aturan tersebut, karena warga juga berpikir bahwa aturan ini berupa denda dengan nilai yang cukup besar. dan harapan dari warga rijali bahwa ketika aturan yang di sudah di buat ini, bukan saja sebagai bahan pajangan atau formalitas, tetapi aturan ini harus di imbangi dengan cek tiap 2 minggu sekali, atau sosialisasi kepada warga persoalan pembuangan sampah di kali, agar warga tersebut benar-benar peduli dan taat akan adanya aturan yang di terapkan pemerintah rijali, hal ini sejalan dengan penelitian Saptono,2008 dalam junral (*Alfikri,2018:10*) mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi kepada masyarakat juga berdampak pada masalah sampah. Mayoritas ditemukan masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sosialisasi yang kurang dari pemerintah terkait terhadap masyarakat tentang akibat yang ditimbulkan dari sampah, dapat dikatakan penyuluhan yang kurang tentang bagaimana menangani sampah, apabila terdapat sosialisasi mengenai cara menangani sampah dengan benar. Maka lingkungan akan indah dan bersih. Sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memahami pengolahan sampah sebelum ke tempat pembuangan akhir, dan masyarakat bisa membuang sampah sampah yang baik dan benar.

Menurut Bapak Ali, selaku warga kelurahan rijali, beliau menilai bahwa upaya dari pemerintah kelurahan belum terlalu sempurna dalam memperhatikan warga rijali atas dasar larangan pembuangan sampah, dalam arti bahwa kalau memang sudah melarang warga disini untuk tidak membuang sampah di kali (sungai), seharusnya sudah ada kesiapan sarana prasarana yang jaraknya berdekatan dengan perumahan warga rijali.

Salah satu pandangan Ibu RT Chintia Nurlette sendiri adalah bahwa upaya yang dilakukan dari Pemerintah Kelurahan Rjali dalam menetapkan aturan berupa denda, dimana siapapun yang membuang sampah di kali batumerah ini, sudah pastinya di denda berupa uang tunai sebanyak Rp.50.000, karena mengingat kali batumerah kelurahan rijali ini bukan tempat untuk membuang sampah, dan pemerintah kelurahan juga sudah mengarahkan tempat pembuangan sampah pada tempatnya, yang bertempat di belokan jalan menuju Bank Mandiri pusat.

Penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa upaya pemerintah kelurahan rijali kota ambon dalam menerapkan aturan larangan pembuangan sampah, baik sampah organik maupun non-organik belum terlalu maksimal, suatu keharusan yang wajib diperhatikan oleh pemerintah kelurahan rijali, karena membuang sampah di kali sudah warga lakukan dalam beberapa tahun silam, maka membuang sampah dan kotoran di kali tidak menjadi hal baru. Demikian jika kondisi ini tetap dibiarkan dan jarang dibersihkan oleh masyarakat maupun pemerintah kelurahan maka sampah yang telah dibuang di kali ini suatu saat mengalir ke hilir disertai banjir setiap musim hujan. Sebagaimana disampaikan oleh Menurut Yuliyani (2013), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi.

Dampak Pembuangan Sampah di Kali Batumerah Terhadap Warga Batumerah

Tindakan membuang sampah di kali yang dilakukan oleh warga batumerah sudah pasti memiliki dampak yang akan terjadi, baik itu bagi lingkungan maupun bagi kesehatan masyarakat. Mari kita lihat apa dampak yang terjadi. Faktor-faktor yang menjadi alasan warga disini membuang sampah dikali batu merah adalah rasa malas yang ada didalam diri dan tingkat kesadaran warga untuk menjaga lingkungan bersih itu masih sangat rendah.

Uraian di atas dapat dianalisis bahwa alasan masyarakat kelurahan rijali membuang sampah dikali karena tidak adanya tempat pembuangan sampah yang tersedia di sekitar rumah, sehingga menimbulkan rasa malas dalam diri jika harus berjalan jauh untuk membuang sampah. Selain kemalasan ada juga faktor utama yaitu masih rendahnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungannya. Dilihat dari hal diatas perlunya pengawasan yang lebih ketat oleh pemerintah kelurahan dan harus ditagani secara cepat dan akurat. Hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah. hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahman, 2009 dalam jurnal (Asidiqy, 2009; 25) yang mengatakan bahwa ketersediaan sarana mempunyai hubungan dengan tingkah laku masyarakat yang membuang sampah, dimana dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan.

Menurut Ibu Ala, berpendapat bahwa dampak yang sering terjadi jika membuang sampah dikali adalah jika sampah menumpuk biasanya kalau hujan pasti banjir jadi air bisa masuk dirumah terutama yang rumah nya dekat dengan kali dan itu sangat merugikan, Selain banjir biasaya juga sampah-sampah yang dibuang dikali itu terkumpul jadi satu dan pada akhirnya keluar bau busuk dan hal itu sangat mengganggu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisa bahwa pembuangan sampah di kali Batumerah berdampak pada lingkungan sekitar, fakta di atas menunjukkan bahwa dampak pembuangan sampah yang terjadi pada masyarakat kelurahan Rijali tidak terlalu mengesankan ke lingkungan. Karena dapat menimbulkan banjir sekaligus bau busuk di lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh Julie Somerat-Slamet, 2002 dalam Jurnal (Ashidiiq, 2009; 25) bahwa dampak pembuangan sampah di sembarang tempat, terutama di kali yang berdekatan dengan tempat tinggal warga, sangat mempengaruhi kesehatan warga. Sesuai juga dengan yang disampaikan oleh Masalah kesehatan disebabkan oleh penumpukan sampah yang menjadi sarang bagi vektor dan rodent. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare dan penyakit kulit pada musim hujan. Penyakit tersebut berawal dari genangan air di tumpukan sampah kemudian menjadi sarang bagi vektor dan rodent sehingga menyebabkan seseorang terkena penyakit.



Pembahasan

Sampah adalah suatu yang tidak dikehendaki lagi oleh yang punya dan bersifat padat. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang kelingkungan. Menurut Entjang (1987), Sampah adalah zat-zat atau benda-benda yang tidak dipakai lagi, baik berasal dari rumah tangga maupun sisa-sisa industri. Dalam pengertian lain sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat, ada yang mudah membusuk terutama sampah yang terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan sebagainya.

Sistem pengelolaan sampah di kali batumerah ialah budaya sikap dan perilaku masyarakat. hal ini berkaitan dengan masyarakat yang merupakan sumber (produsen) sampah. Beberapa alasan warga batumerah dalam membuang sampah anorganik di sungai, adalah karena tidak adanya kesadaran khususnya masyarakat setempat. pada umumnya itu sendiri dan juga tidak tersedianya tempat untuk pembuangan sampah anorganik, untuk membuang sampah ke sungai seakan-akan menjadi budaya, dan biaya pembuangan sampah di sungai sangatlah murah jika dibandingkan dengan mempekerjakan petugas kebersihan untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA), dilihat dari kenyataan tersebut, kondisi seperti ini akan menimbulkan pencemaran lingkungan dimana masyarakat selaku pengguna sumberdaya sekaligus pelaku dalam pembuangan sampah tersebut. untuk itu sangat diperlukan penanganan sampah anorganik secara terpadu dengan melibatkan semua pihak.

Warga batumerah khususnya kelurahan rijali menjadikan kali sebagai tempat pembuangan sampah, ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap saat. Padahal sudah adanya aturan dari pemerintah terkait larangan pembuangan sampah di kali, tetapi upaya yang dilakukan tersebut masih belum dapat mengatasi masalah ini karena aturan yang ditetapkan hanya lah dari mulut ke mulut saja.

Sebagaimana menurut Bapak Ali, selaku warga kelurahan rijali, beliau menilai bahwa upaya dari pemerintah kelurahan belum terlalu sempurna dalam memperhatikan warga rijali atas dasar larangan pembuangan sampah, dalam arti bahwa kalau memang sudah melarang warga disini untuk tidak membuang sampah di kali (sungai), seharusnya sudah ada kesiapan sarana prasarana yang jaraknya berdekatan dengan perumahan warga rijali.

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis aturan larangan membuang sampah di kali batumerah sebenarnya sudah di terapkan oleh pemerintah kelurahan dari dulu, dan disertai sanksi jika dilanggar. Tetapi masih saja ada warga yang tetap membuang sampah dikali karena warga juga berpikir bahwa aturan yang disampaikan itu tidak terlalu tegas dan hanya dari mulut ke mulut saja atau secara lisan. Selain itu harapan dari warga rijali bahwa ketika aturan yang sudah di buat ini, bukan saja sebagai bahan pajangan atau formalitas tetapi, aturan ini harus di imbangi dengan pengontrolan tiap 2 minggu sekali, atau sosialisasi kepada warga persoalan pembuangan sampah di kali, agar warga tersebut benar-benar peduli dan taat akan adanya aturan yang di terapkan oleh pemerintah rijali, hal ini sejalan dengan penelitian (Saptono 2008, 102) mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi pada warga juga mempengaruhi masalah dalam pembuangan sampah sembarangan. kurangnya sosialisasi pemerintah (Dinas Kebersihan) kepada masyarakat akan berdampak pada kebiasaan warga dalam membuang sampah sembarangan, bisa dibilang bahwa masih kurangnya penyuluhan atau sosialisasi terkait cara penanganan sampah, jika ada penyuluhan tentang sampah yang benar dan bagaimana cara efektifnya, mungkin lingkungan sekitar akan terlihat indah dan bersih. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya melakukan penanganan sampah sebelum ke pembuangan akhir, diharapkan masyarakat dapat mempraktekkan cara pembuangan sampah dengan baik dan benar dilingkungan sekitar.

Dari hasil analisis di atas dapat di simpulkan aturan yang di buat oleh Pemerintah Kelurahan Rijali dalam menerapkan aturan terhadap larangan pembuangan sampah ini harus betul-betul jeli dan lebih tegas dalam melihat permasalahan yang ada, karena aturan yang berupa keluar dari mulut itu tidak berarti apa-apa buat warga. hal ini sejalan dengan penelitian (Rosita Candrakirana, 2015;72) yang mengatakan bahwa sanksi-sanksi yang terdapat dalam peraturan terutama yang menyangkut dengan pembuangan sampah tidak memberikan efek jera bagi masyarakat yang tidak melakukan pembuangan sampah dengan berwawasan lingkungan sehingga perlu dikaji efektifitas penegakan hukum dalam pembuangan sampah. dan warga juga harus menyadari hal tersebut,

karena kali batumerah bukanlah tempat pembuangan sampah . karena dapat menyebabkan berbagai penyakit bagi yang tinggal di samping kali tersebut, dan sudah jelas dalam peraturan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 menyatakan bahwa, setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam hal pengelolaan sampah secara baik dari pemerintah daerah atau pihak lain yang diberi tanggung jawab dalam pengelolaan sampah dan tempat pembuangan akhir. Setiap pemerintah daerah memiliki tugas melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah (UU No. 18 Tahun 2008).

Tindakan membuang sampah di kali jika tetap dibiarkan maka akan adanya dampak yang tidak diinginkan. Dampak dapat berarti pengaruh atau akibat dari penerapan aturan larangan pembuangan sampah di kali batumerah terhadap warga di kelurahan rijali. Hal ini juga di perjelas oleh Ibu Lurah yakni Ibu Merlin Haupea Apabila warga disini membuang sampah di kali terus-menerus sudah pastinya akan membawa dampak yang negatif, salah satunya banjir, dimana kalau setiap hujan besar kami orang batu merah sini langganan banjir, bahkan air sampai masuk di rumah-rumah dan membuat kami kesusahan, dan tentu merugikan semua orang karena tidak bebas beraktivitas dan dampaknya itu sangat tidak bagus

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa pembuangan sampah di kali batumerah sangat berdampak negative bagi lingkungan sekitar, bukan hanya bagi lingkungan tetapi juga bagi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas dapat di simpulkan bahwa dampak dari pembuangan sampah di kali batumerah khususnya pada warga kelurahan rijali bahwasannya sangat berdampak negatif, karena dengan tumpukan sampah yang ada di kali dapat menimbulkan bau yang akan mengakibatkan penyakit di lingkungan sekitar, bukan saja persoalan pengaruh kesehatan di lingkungan sekitar tetapi hal yang sering terjadi di kelurahan rijali ketika hujan besar akan menimbulkan banjir.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan kesimpulan yaitu upaya Pemerintah kelurahan rijali kota ambon dalam melakukan peningkatan terhadap kesadaran masyarakat supaya tidak membuang sampah ke kali batumerah harus lebih diperhatikan, baik dalam bentuk pengawasan maupun dalam bentuk aturan yang tegas. karena membuang sampah di kali batumerah telah warga lakukan dalam beberapa tahun silam, maka membuang sampah dan kotoran di kali tidaklah hal yang baru. Dengan adanya kelalaian Pemerintah membuat warga kelurahan rijali dengan bebas membuang sampah dikali batumerah tanpa memikirkan akan berdampak negative. karena dengan membuang sampah di kali menyebabkan kerusakan pemandangan, menimbulkan bau tidak sedap, mengakibatkan banjir level rendah hingga tinggi, menimbulkan bermacam-macam penyakit serta bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Dari kenyataan yang telah dikemukakan diatas, harapan penulis kedepan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi warga kelurahan rijali pada umumnya harus punya kesadaran untuk tidak membuang sampah pada kali batumerah, apalagi kelurahan ini menjadi salah satu langganan banjir yang berasal dari kali batumerah tersebut. Dan Bagi Pemerintah di kelurahan rijali di harapkan dapat mengatasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga kelurahan rijali terhadap pembuangan sampah di kali batumerah, pemerintah juga harus menyediakan sarana-prasarana bak sampah kepada warga kurang lebih 2-3, karena larangan berupa sanksi yang di terapkan dari pemerintah itu hanya simbol atau formalitas oleh warga rijali, dan harus menciptakan salah satu program terkait sosialisasi larangan pembuangan sampah di kali batumerah terhadap warga kelurahan rijali setidaknya 1 kali dalam sebulan.

Daftar Rujukan

- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017*. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17>
- Harmanto, H. S. (2020). *Kajian Sistem Pengelolaan Sampah di SDIT Ar-Raihan Bantul*. 8–24.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>



- Tuhuteru, L. (2018). *Membina sikap masyarakat dan nilai-nilai demokrasi pasca konflik sosial ambon*. Seminar Nasional Konsorsium Untag <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/semnasuntag/article/viewFile/1663/1405>
- Kuntardi, D. V. S. (2021). *Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan di Masa Pandemi Covid-19*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i1.315>
- Mesfer, A. F., Angga, L. O., & Fataruba, S. (2021). *Akibat Hukum Terhadap Limbah Sampah Plastik Di Teluk Ambon Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Abstrak Kebijakan dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur tentang penyelenggaraan penge*. 1(6), 554.
- Miles, Huberman, (sugiyono 2014), *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung. Alfabet 2005.
- Murmingsih, 2015 *Distribusi Vertikal Diatom Epipelik di Muara Sungai Banjir Kanal Timur Semarang*. 4(4), 1–7.
- Noor, J. (2015). Analisis Data Penelitian. *Pola Jaringan Sosial Maupun Faktor Pembentuk Jaringan Sosial Yang Ada Pada Industri Kecil Rambut Palsu*, 38.
- Sahil J et al. (2016). *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate*. *Jurnal Bioedukasi volume 4 nomor 2*. ISSN: 2301-4678/ media.neliti.com
- Wibowo, H. E. K. O. (2010). *Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman Di Kampung Kamboja Kota Pontianak*. 36.
- Yuliyani D. R. 2013. *Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan: Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung*. Skripsi. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://repository.upi.edu>

